



Makan Bergizi Gratis dan Peran Serta Masyarakat

MULAI hari ini, Senin (6/1), Presiden Prabowo Subianto bakal memenuhi janjinya dengan melaksanakan program makan bergizi gratis atau yang kemudian dikenal dengan sebutan MBG.

Mengutip Kompas.com, bahan baku untuk program makan bergizi gratis akan dipasok dari dalam negeri, bukan impor. Penggunaan bahan pangan dalam negeri itu sesuai dengan arahan Presiden Prabowo Subianto.

Menteri Koperasi (Menkop) Budi Arie Setiadi mengungkapkan, arahan Presiden soal penggunaan bahan pangan dalam negeri disampaikan dalam rapat terbatas dengan sejumlah menteri di Istana Kepresidenan Bogor pada Jumat (3/1) lalu.

Penggunaan bahan pangan dalam negeri bertujuan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat desa.

Maka dari itu, program makan bergizi gratis ini akan melibatkan peran desa, koperasi, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Untuk pelibatan koperasi, Budi Arie menyebut sebanyak 1.923 koperasi yang telah menyatakan kesiapan untuk terlibat dalam program MBG.

Ada beberapa jenis koperasi yang siap terlibat, seperti koperasi telur, koperasi sayur, maupun koperasi lainnya.

Kontribusi tiap koperasi adalah memasok bahan makanan yang tersedia, misalnya koperasi telur yang akan memasok telur.

Ujicoba program Presiden Prabowo Subianto ini telah

dilakukan di berbagai daerah, termasuk di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Dalam program ini, setiap siswa akan mendapatkan satu kali makan gratis sesuai dengan jadwal. Pemberian makanan gratis anak sekolah ini dilakukan untuk memenuhi sepertiga kebutuhan kalori harian, dengan manfaat yang diharapkan yaitu peningkatan kesehatan, mencukupi kebutuhan gizi, dan mencegah stunting.

Menu makan dipatok anggaran Rp10.000. Banyak yang mengkritik dengan jatah Rp10.000 itu apakah mampu memenuhi unsur gizi. Ini harus menjadi perhatian, utamanya dalam evaluasi.

Kemudian dalam pelaksanaannya, pembagian MBG untuk anak-anak sekolah disesuaikan dengan jadwal belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan.

Misal untuk PAUD, TK, Siswa Kelas 1 dan 2 SD: dibagikan pukul 08.00 waktu setempat, kemudian siswa Kelas 3, 4, 5, dan 6 SD: dibagikan pukul 09.30 waktu setempat dan siswa SMP dan SMA: dibagikan pukul 12.00 waktu setempat.

Pemerintah daerah telah menyiapkan anggaran untuk menopang program nasional ini. Diharapkan, pelaksanaan program ini, selain mampu memenuhi kebutuhan gizi anak, juga mampu mendorong perekonomian di daerah.

Jangan sampai kemudian program ini melahirkan kongkalikong baru dalam pengadaannya.

Masyarakat harus dilibatkan. Selain koperasi masih ada kelompok PKK di desa-desa, kelompok RT dan lain sebagainya.

Evaluasi harian harus dilakukan. Tujuannya untuk terus memperbaiki pelaksanaan program yang menjadi jangji kampanye Presiden Prabowo Subianto ini.

Semoga makan bergizi gratis atau MBG ini benar-benar membawa manfaat untuk anak-anak dan masyarakat sampai pelosok. Semoga. (*)